

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Wisata hutan mangrove tidak dapat di pungkiri wisata alam yang dari dulu memang punya daya tarik tersendiri dihati para pecinta wisata. Wisata alam merupakan wisata yang bisa menjaga kelestarian lingkungan karena wista ini sangat diyakini mendukung tahap *Go Green* yang digalakan oleh dunia. Sebutan lain untuk hutan ini ialah hutan bakau atau juga biasa disebut dengan kawasan mangrove. Hutan mangrove ini sendiri merupakan kawasan yang unik karena merupakan pertemuan antara percabangan sungai dengan laut, dimana kawasan mangrove ini hidup berbagai jenis hewan seperti ikan air payau, hingga kepiting-kepiting lumpur. Yang unik dari wisata mangrove ini adalah terdapat dua kawasan hutan yang terpisah dan dapat dijangkau hanya menggunakan tranportasi laut berupa kapal wisata tradisional yang sudah disiapkan oleh pengelola wisata.

Kapal wisata adalah suatu wahana yang digunakan oleh para wisatawan atau pengunjung untuk menikmati panorama alam dilaut pada perairan atau wilayah yang memiliki potensi wisata kebaharian yang cukup besar. Kapal wisata yang dioperasikan biasanya adalah jenis kapal yang memiliki karakter multi fungsi. Misalnya memancing, menyelam ataupun bermujur. Selain itu, kapal wisata harus memenuhi standart dalam segi keselamatan dan kenyamanan penumpang. Masalah transportasi ini mendapatkan perhatian serius oleh pemerintah. Mereka ingin menambah jumlah kapal wisata guna menunjang kebutuhan wisatawan yang membludak saat hari libur tiba. Oleh sebab itu, team ahli dari Universitas Muhammadiyah Surabaya di bidang perkapalan ingin memberikan sumbangsih berupa kapal wisata baru yang lebih modern untuk di gunakan di wisata hutan mangrove. Sebelum diperlukan suatu penelitian secara mendalam tentang pembangunan kapal wisata terhadap kebutuhan secara nyata dilokasi hutan mangrove.

Kapal yang di bangun adalah dengan tipe kapal katamaran (memiliki dua lambung). Kapal ini direncanakan akan menggunakan alumunium sebagai material utama bangunan kapal. Dengan rencana desain pada maindeck dipakai untuk deck penumpang yang terbuka sehingga para wisatawan dapat melihat-lihat dan menikmati keindahan alam sekitar hutan mangrove. Hal ini sangat memungkinkan perancangan kapal yang mampu beroperasi secara maksimal untuk membantu mobilitas wisatawan yang sangat padat. Maka dari itu sangat penting adanya management produksi di dalam perencanaan perancangannya. Management ini fungsinya menerapkan metode jaringan kerja untuk penjadwalan produksi perancangan kapal di karenakan untuk mengestimasi biaya seminim mungkin dengan mendapatkan hasil semaksimal mungkin. Ini akan menjadi permasalahan besar perancangan kapal apabila tidak direncanakan dengan baik.

Hal paling utama yang harus diperhatikan dalam management produksi ini adalah penerapan metode yang akan digunakan. Metode tersebut akan menganalisa waktu dimana sebuah produksi siap dimulai sampai bangunan tersebut selesai di bangun hingga siap dirasakan manfaatnya. Selain itu, nilai produksi sangat penting pada sebuah produksi sebagai nilai parameter utama dari di setujuinya produksi tersebut

Perlu adanya estimasi biaya, waktu dan ruang lingkup untuk proses produksi berjalan lebih cepat. Dalam mengatasi hal itu maka digunakan suatu metode yang disebut metode *activity based costing* (ABC) guna mendapatkan kebutuhan biaya dari produksi yang dikerjakan dengan adanya metode tersebut. Metode *activity based costing* (ABC) dapat diartikan sebagai penentuan harga produk (*cost good of manufactured*) yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok produk secara cermat untuk kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat sebagai berikut :

- a. Bagaimana alur aktivitas produksi kapal wisata mangrove ?
- b. Berapa total biaya produksi kapal mangrove dengan durasi produksi optimal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah :

- a. Menganalisis alur aktivitas produksi kapal mangrove.
- b. Menganalisis perkiraan biaya untuk produksi kapal mangrove.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Menyelesaikan produksi tepat waktu sehingga penggunaan anggaran menjadi efisien dan tidak terjadi pemborosan.
- b. Mempraktekkan tehnik alur aktivitas produksi di dunia nyata dengan melihat keadaan di lapangan yang begitu rumit dan saling mempengaruhi.
- c. Mengetahui banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi kapal.

1.5 Batasan masalah

Untuk mendapatkan hasil yang mengarah dengan baik dan terfokuskan pada permasalahan maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah untuk penelitian ini yaitu :

- a. Teknik dan metode pengolahan hanya di fokuskan pada metode *activity based costing* (ABC).

- b. Sumber daya berupa pekerja dan tukang dari sector informal, di asumsikan dapat di alokasikan sesuai kebutuhan.
- c. Bahan/material produksi yang mudah didapatkan di pasaran.
- d. Biaya terhadap sumber daya di asumsikan tidak berfluktuasi sehingga tidak mempengaruhi biaya produksi.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I

Merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, batasan masalah dan metodologi penelitian.

BAB II

Merupakan tinjauan pustaka yang berisi kajian literatur dan tinjauan teoritis yang dijadikan dasar acuan dalam manajemen produksi kapal wisata hutan mangrove.

BAB III

Merupakan metode penelitian yang berisi tentang bagaimana caranya laporan penelitian disusun.

BAB IV

Merupakan perhitungan analisa dan penelitian tentang pengolahan data, dan pembuatan schedule pengaplikasian pada produksi.

BAB V

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan sarana atas hasil analisa manajemen produksi dengan metode yang sudah ditentukan pada produksi kapal wisata.